



Analisis Deskriptif Indeks *Islamic Social Reporting* dan *Zakat Performance Ratio* Bank Umum Syariah

Tiya Rissa Kamila, Eva Misfah Bayuni*

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 4/10/2024

Revised : 30/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 147 - 152

Terbitan : **Desember 2024**

ABSTRAK

Perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia semakin signifikan, salah satunya dinilai melalui Indeks Islamic Social Reporting (ISR) yang mengukur tanggung jawab sosial bank syariah dan Zakat Performance Ratio (ZPR) sebagai indikator kepatuhan terhadap kewajiban zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ISR dan ZPR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2023. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan. Dari populasi 13 Bank Umum Syariah, diperoleh 5 sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa ISR secara umum telah mencerminkan komitmen yang baik terhadap pelaporan tanggung jawab sosial berbasis syariah, meskipun terdapat variasi antar bank. ZPR menunjukkan kinerja zakat yang cukup baik, tetapi terdapat perbedaan dalam tingkat komitmen pelaksanaan kewajiban zakat di tiap bank. Analisis ini memberikan gambaran penting tentang kinerja sosial dan zakat Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Islamic Social Reporting; Zakat Performance Ratio; Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

The performance of Islamic banking in Indonesia has shown significant growth, one of which is measured through the Islamic Social Reporting (ISR) Index, which evaluates the social responsibility of Islamic banks, and the Zakat Performance Ratio (ZPR) as an indicator of compliance with zakat obligations. This study aims to describe ISR and ZPR in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2020–2023 period. The research employs a descriptive qualitative method using secondary data from financial reports. From a population of 13 Islamic Commercial Banks, 5 samples were selected using purposive sampling techniques. The results indicate that ISR generally reflects a strong commitment to sharia-based social responsibility reporting, although variations exist between banks. ZPR demonstrates good zakat performance overall, but differences in the level of commitment to zakat obligations are evident among the banks. This analysis provides important insights into the social and zakat performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords : Islamic Social Reporting; Zakat Performance Ratio; Sharia Banking

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Salah satu perusahaan yang memiliki perkembangan kinerja yang signifikan dan positif adalah perusahaan perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan salah satu sektor di bidang keuangan yang saat ini sedang berkembang pesat dan dapat menghasilkan kinerja meningkat dari waktu ke waktu. Perkembangan signifikan terjadi dalam sektor perbankan syariah yang mendominasi industri keuangan syariah di Indonesia (Kristiyanto *et al.*, 2022). Bank Umum Syariah (BUS) beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang berbeda dari prinsip konvensional (Azizah & Silviani, 2024; Wulandari & Ibrahim, 2024). Operasional bank syariah berbeda karena semua transaksi keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang tidak mengandung unsur “maysir”, “gharar”, dan riba sehingga menggunakan akad-akad yang berbeda. Bank syariah bertujuan untuk mencapai keadilan ekonomi dan sosial, mendukung kegiatan ekonomi yang halal dan produktif serta meningkatkan kesejahteraan umat. (Hakim & Al Halaby, 2021, p. 126)

Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga nilai-nilai Islam menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab sosial merupakan sebuah konsep yang telah menjadi bagian dari agama Islam sejak 14 abad yang lalu. Islam sangat menekankan kepada umatnya mengenai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatan di hadapan Allah Swt, Sang Pencipta Alam Semesta. Suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berakar pada nilai-nilai Islam Al-Qur'an dan Sunnah disebut dengan ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam sebuah kerangka yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut dikenal sebagai indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) (Refani & Dewi, 2020). ISR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) adalah standar pelaporan sosial yang dirancang khusus untuk lembaga keuangan Islam dan perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indeks *Islamic Social Reporting* tidak hanya berfokus pada pencapaian finansial perusahaan, tetapi juga menekankan pentingnya menegakkan nilai-nilai moral dan keadilan dalam semua aspek operasional. Indeks *Islamic Social Reporting* dapat membantu perusahaan untuk memperlihatkan tanggung jawab sosialnya. Indeks ISR terdiri dari 43 komponen standar ICSR yang dibagi menjadi 6 aspek utama yaitu: pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola (Merina & Verawaty, 2016).

Selain penilaian *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah, indikator lain terkait dengan penilaian kinerja bank syariah adalah merujuk pada teori *Islamic Performance Index* yang salah satu indikatornya adalah melalui indikator zakat atau disebut *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Menurut Indrayani (Indrayani & Anwar, 2022) ZPR adalah indikator yang digunakan dalam industri perbankan syariah untuk mengevaluasi kinerja serta tingkat kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah, terutama dalam hal memenuhi kewajiban zakat. ZPR dihitung dengan membandingkan antara jumlah zakat yang dapat disalurkan dengan laba bersih yang dimiliki terlepas dari hutang bank. Pada konteks bank syariah ZPR memiliki beberapa peran penting, 1) *Zakat Performance Ratio* menjadi bagian dari salah satu indikator dalam *Islamicity Performance Index*. 2) *Zakat Performance Ratio* sebagai alat ukur untuk kinerja bank syariah yang didasarkan dari pembayaran zakat yang disalurkan bank. 3) Memberikan informasi tentang seberapa banyak kontribusi bank syariah dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran secara deskriptif indeks *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2023?”, “Bagaimana gambaran secara deskriptif *Zakat Performance Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2023?”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) untuk mengetahui gambaran secara deskriptif indeks *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2023. 2) Untuk mengetahui gambaran secara deskriptif *Zakat Performance Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2023.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Hanyfah (Hanyfah *et al.*, 2022) Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks

Islamic Social Reporting dan *Zakat Performance Ratio* periode 2020-2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan mengakses situs resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta menggunakan sumber lain yang relevan untuk mendukung penelitian dengan baik.

Populasi merupakan kumpulan subjek atau objek penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2023 yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan pada karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Margono, 2017). Sehingga karakteristik pengambilan sampel penelitian ini antara lain. 1) Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah dan sudah beroperasi periode 2020-2023. 2) Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan dan tahunan secara konsisten periode 2020-2023. 3) Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap mengenai indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka diperoleh 5 sampel Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria yaitu:

Tabel 1: Sampel Bank Umum Syariah

No.	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	BSI	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
3	BVIS	PT. Bank Victoria Syariah
4	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.
5	BMS	PT. Bank Mega Syariah

Sumber: Pengambilan sampel, Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun pemilihan 5 Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian dilakukan karena memenuhi kriteria karakteristik yang ditetapkan, dengan tujuan ingin memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kinerja perbankan syariah dari berbagai sudut pandang, serta untuk mencakup berbagai variasi yang ada dalam sektor perbankan syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Dokumentasi berupa laporan, buku, catatan, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan dan tahunan publikasi dari masing-masing 5 Bank Umum Syariah periode 2020-2023. Selanjutnya studi pustaka untuk membantu peneliti dalam mendukung dan memperkuat validitas hasil penelitian melalui referensi terhadap penelitian serta bukti terkait suatu peristiwa yang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Office Excel* dan *SmartPLS*.

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2018). Alat ini membantu dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang data. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara luas atau digeneralisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data dengan mengamati nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Indeks Islamic Social Reporting

Tabel 2: Nilai Pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* periode 2020-2023

Nama BUS	2020		2021		2022		2023		RATA-RATA	
	Poin	Nilai	Poin	Nilai	Poin	Nilai	Poin	Nilai	Poin	Nilai
1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)	33	76.74%	35	81.39%	35	81.39%	35	81.39%	34,5	80,22%
2. Bank Syariah Indonesia (BSI)	33	76.74%	36	83.72%	34	79.06%	34	79.06%	34,25	79,64%
3. Bank Victoria Syariah (BVIS)	29	67.44%	32	74.41%	31	72.09%	31	72.09%	30,75	71,50%
4. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)	33	76.74%	33	76.74%	33	76.74%	32	74.41%	32,75	76,15%
5. Bank Mega Syariah (BMS)	33	76.74%	32	74.41%	33	76.74%	33	76.74%	32,75	76,15%

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif islam yang diukur dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* pada lima bank umum syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan kestabilan yang besar pada tahun 2020 dengan tingkat pengungkapan sebesar 76.74% angka tersebut meningkat sebesar 4.65% menjadi 81.39% selama periode tahun 2021-2023. Pada tahun 2021 Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai tingkat pengungkapan indeks ISR tertinggi sebesar 83.72% di sisi lain, Bank Victoria Syariah (BVIS) memiliki tingkat pengungkapan indeks ISR terendah pada tahun 2020 yaitu 67.44%. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mempertahankan kestabilan tingkat pengungkapan indeks ISR selama tahun 2020-2022 sebesar 76.74% tetapi mengalami penurunan menjadi 74.41% pada tahun 2023. Bank Mega Syariah (BMS) mengalami peningkatan dalam pengungkapan indeks ISR dari 74.41 pada tahun 2021 menjadi 76.74% pada tahun 2022-2023.

Maka dapat disimpulkan perkembangan nilai indeks Islamic Social Reporting dari 5 Bank Umum Syariah yang memiliki nilai paling baik selama 4 tahun (2020-2023) adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yaitu mengungkapkan sebesar 80,22%. Berikut adalah hasil pengujian analisis deskriptif yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 3: Hasil Analisis Deskriptif Indeks Islamic Social Reporting

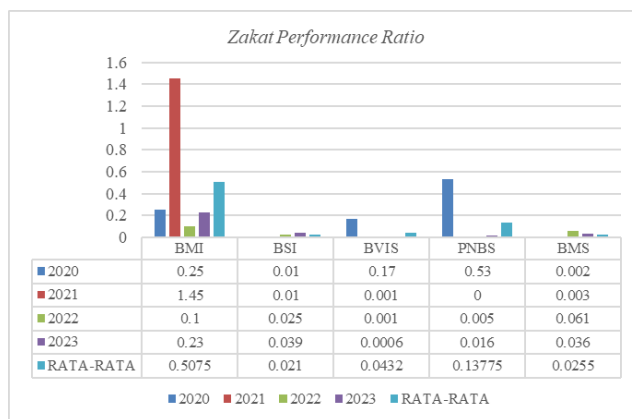
Indikator	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
ISR	76.74	76.74	67.44	83.720	3.677

Sumber: Data Diolah, 2024.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata (*mean*) pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada lima bank umum syariah periode 2020-2023 adalah 76.74% dengan nilai maximum 83.72% dan nilai minimum 67.44%. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik ISR pada ke lima bank umum syariah tersebut sudah mencapai tingkat yang baik, karena rata-rata pengungkapan ISR berada di atas nilai tengah 76.74%. Bank

Syariah Indonesia (BSI) mencatat nilai indeks ISR tertinggi pada tahun 2021 mencapai 83.72%. Sementara Bank Victoria Syariah (BVIS) memiliki nilai indeks ISR terendah pada tahun 2020 yaitu 67.44%. Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3.677, menunjukkan bahwa data pengungkapan ISR memiliki variasi yang kecil, sehingga dapat dianggap homogen. Artinya tingkat pengungkapan tersebut cenderung seragam atau konsisten antara bank-bank yang diteliti.

Gambaran Zakat Performance Ratio



Gambar 1: Perkembangan Zakat Performance Ratio periode 2020-2023

Sumber: Data Diolah Laporan Triwulan Publikasi dari 5 Bank Umum Syariah

Berdasarkan grafik perkembangan rasio Zakat Performance Ratio (ZPR) pada lima bank umum syariah dalam 4 tahun terakhir (2020-2023) menunjukkan pola fluktuasi yang berbeda-beda. Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengalami fluktuasi pada rasio ZPR, dengan penurunan yang signifikan di tahun 2022 menjadi 0.1% mengalami penurunan sebesar 1.35% dari 1.45% di tahun 2021 yang merupakan rasio ZPR tertinggi. Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan kestabilan dalam rasio ZPR dengan peningkatan di setiap tahunnya. Bank Victoria Syariah (BVIS) mengalami penurunan rasio ZPR setiap tahunnya. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) tidak menyalurkan dana zakat pada tahun 2021. Bank Mega Syariah (BMS) mengalami peningkatan rasio ZPR pada tahun 2022 sebesar 0.061%.

Maka dapat disimpulkan perkembangan rasio Zakat Performance Ratio dari 5 Bank Umum Syariah yang memiliki nilai paling baik selama 4 tahun (2020-2023) adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yaitu sebesar 0,5075%. Berikut adalah hasil pengujian analisis deskriptif yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 4: Hasil Analisis Deskriptif Zakat Performance Ratio

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
ZPR	0.148	0.005	0.000	2.610	0.398

Sumber: Data Diolah, 2024.

Rata-rata (mean) Zakat Performance Ratio (ZPR) pada lima bank umum syariah periode 2020-2023 adalah 0.148 (14.8%) dengan nilai maximum 2.610 dan nilai minimum 0.000 (0.0%). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa ke lima bank umum syariah telah menunjukkan kinerja yang positif dan baik dalam aktivitas pembayaran zakat yang tercermin dari rasio ZPR, karena rata-rata ZPR berada di atas nilai tengah 0.005 (0.05%). Rasio ZPR tertinggi terdapat pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2021, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Victoria Syariah tahun 2020. Sementara rasio ZPR terendah terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Victoria Syariah tahun 2021. Standar deviasi sebesar 0.398, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam ZPR, yang berarti tingkat pembayaran zakat bervariasi secara signifikan diantara bank-bank yang diteliti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, (1) gambaran deskriptif mengenai indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020-2023 adalah menunjukkan bahwa kelima bank tersebut secara umum telah menunjukkan komitmen yang baik dalam melaksanakan pelaporan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Variasi dalam nilai indeks ISR di kelima bank tersebut mencerminkan tingkat kepatuhan dan pelaporan yang berbeda-beda dalam memenuhi standar ISR, namun secara keseluruhan, cenderung berada pada level yang positif dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial mereka selama periode tersebut. Hal ini menandakan upaya yang konsisten dari masing-masing bank tersebut untuk menjalankan peran sosial mereka dalam masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (2) Gambaran deskriptif mengenai Zakat Performance Ratio (ZPR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020-2023 adalah menunjukkan variasi yang signifikan dalam kinerja pembayaran zakat di kelima bank tersebut. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan dalam tingkat komitmen dan kinerja bank-bank ini dalam menjalankan kewajiban zakatnya. Secara keseluruhan, kelima Bank Umum Syariah telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam pembayaran zakat. Standar deviasi sebesar 0.398 memperkuat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pembayaran zakat, mengindikasikan bahwa meskipun secara umum kinerja zakat positif, terdapat ruang untuk peningkatan konsistensi antar Bank Umum Syariah selama periode tersebut dalam melaksanakan kewajiban zakat mereka.

Daftar Pustaka

- Azizah, S. N., & Silviani, I. Y. (2024). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3722>
- Hakim-, M. AL, & Al Halaby-, S. (2021). Does the adoption of AAOIFI affect corporate social responsibility disclosure? Evidence from Islamic banks. *EKB: Journal Management Sytem*, 3(2), 126–171.
- Hanyfah, S., Ryan Fernandes, G., Budiarmo, I., & Raya Tengah Nomor, J. (2022). *Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash*.
- Indrayani, T., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio dan Income Diversification Terhadap Return On Asset. *JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 271–281.
- Kristiyanto, S., Setiyani, M. H., Mufida, Z., & Dully, Z. M. R. (2022). Analisis Industri Perbankan Syariah di Awal Masa Pandemi. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v1i2.261>
- Merina, C., & Verawaty. (2016). Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 15(1), 71–84.
- Margono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). PT. Rieneke Cipta.
- Refani, R., Soraya Dewi, V., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Magelang, U. (2020). *Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*. 524–532.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wulandari, A., & Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3748>